

	<b>Nusantara Journal of Multidisciplinary Science</b>	
	Vol. 3, No. 11, Juni 2026 Hal 1610-1620	E-ISSN : 3024-8752 P-ISSN : 3024-8744
	Site : <a href="https://jurnal.intekom.id/index.php/njms">https://jurnal.intekom.id/index.php/njms</a>	

## Kebijakan Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi

**Irfan Suaidi Harahap,<sup>1</sup> Vandawa Sipahutar,<sup>2</sup> Abdussima Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, Indonesia.

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 8, 2026  
Revised Juni 8, 2026  
Accepted Juni 9, 2026

#### Kata Kunci:

Kebijakan Pendidikan Islam,  
Perguruan Tinggi Islam,  
Transformasi Kelembagaan,  
Mutu Pendidikan,  
Integrasi Ilmu.

#### Keywords:

*Islamic Education Policy,  
Islamic Higher Education,  
Institutional Transformation,  
Educational Quality,  
Knowledge Integration.*

### ABSTRAK

Kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan tinggi Islam di tengah tuntutan modernisasi, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai perubahan kebijakan yang dilakukan pemerintah, termasuk transformasi kelembagaan, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu akademik, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum, menuntut adanya kajian yang komprehensif mengenai implementasinya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi telah mendorong peningkatan kualitas tata kelola, penguatan tri dharma perguruan tinggi, pengembangan sumber daya manusia, serta perluasan akses pendidikan. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, serta kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam di tingkat nasional maupun global.

### ABSTRACT

*Islamic education policy in higher education plays an important role in determining the direction of the development of Islamic higher education institutions amid the demands of modernization, globalization, and advances in science and technology. Various policy changes implemented by the government, including institutional transformation, curriculum development, academic quality improvement, and the integration of religious and general sciences, require comprehensive analysis regarding their implementation. This article aims to analyze Islamic education policies in higher education and their implications for improving the quality of Islamic higher education institutions. This study employs a library research method by reviewing relevant scientific literature, regulations, and previous research findings. The results indicate that Islamic education policies in higher education have contributed to improving institutional governance, strengthening the implementation of the tri dharma of higher education, developing human resources, and expanding access to education. However, their implementation still faces several challenges, including limited infrastructure, uneven quality of educators, and the need to adapt to technological developments and societal demands. Therefore, collaboration among the government, higher education institutions, and society is needed to support policy*

---

*implementation aimed at enhancing the quality and competitiveness of Islamic higher education at both national and global levels.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license*



---

***Corresponding Author:***

Irfan Suaidi Harahap  
Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,  
Padangsidempuan, Indonesia  
Email: irfansuaidiharahap@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat [1]. Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai kebijakan pendidikan tinggi Islam terus mengalami perubahan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Transformasi kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu, serta peningkatan mutu tata kelola menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat daya saing perguruan tinggi Islam [2]. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak lagi diposisikan hanya sebagai sarana transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan nasional yang mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kebijakan pendidikan Islam dari beragam perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Maisah et al. [3] menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi lembaga pendidikan Islam di era global. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Sholehah and Sholihah [4] menegaskan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi salah satu karakteristik utama pengembangan perguruan tinggi Islam kontemporer. Penelitian lain oleh Supriyadi et al. [5] menemukan bahwa transformasi IAIN menjadi UIN memberikan dampak positif terhadap pengembangan program studi, peningkatan jumlah mahasiswa, serta perluasan kerja sama akademik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti transformasi kelembagaan, integrasi keilmuan, atau peningkatan mutu pendidikan secara terpisah. Kajian yang menghubungkan berbagai kebijakan pendidikan Islam secara komprehensif beserta implikasinya terhadap pengembangan perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas. Di sisi lain, dinamika kebijakan pendidikan tinggi yang terus berkembang menuntut adanya analisis yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara kebijakan pemerintah, implementasi di tingkat perguruan tinggi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai arah dan efektivitas kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kontribusi artikel ini terletak pada penyajian analisis yang komprehensif mengenai kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi dengan mengintegrasikan aspek transformasi kelembagaan, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu akademik, dan penguatan tata kelola pendidikan tinggi Islam dalam satu kerangka pembahasan. Kajian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kebijakan pendidikan Islam serta tantangan dan peluang yang dihadapi perguruan tinggi Islam dalam meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan

Islam di perguruan tinggi serta menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh data dan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kebijakan pendidikan Islam [6].

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan tinggi Islam. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kebijakan pendidikan Islam, transformasi perguruan tinggi Islam, integrasi keilmuan, dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan kebijakan terkini [7].

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, pengumpulan data, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, klasifikasi data sesuai fokus kajian, serta analisis dan interpretasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan antarkebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam di perguruan tinggi [8]. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi Islam di Indonesia.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3.1.1 Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi Islam**

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan merupakan salah satu kebijakan pendidikan Islam yang paling berpengaruh dalam perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Transformasi ini ditandai dengan perubahan sejumlah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya memperluas akses pendidikan tinggi Islam serta meningkatkan daya saing lembaga dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan status kelembagaan tidak hanya berkaitan dengan perubahan nama institusi, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma pendidikan yang lebih terbuka terhadap berbagai disiplin ilmu.

Transformasi kelembagaan memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi Islam untuk membuka program studi yang sebelumnya tidak tersedia, seperti kedokteran, teknik, sains, ekonomi, dan teknologi informasi. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam tidak lagi hanya dikenal sebagai pusat studi keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas. Perubahan ini memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi akademik modern.

Selain memperluas bidang keilmuan, transformasi kelembagaan juga berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa, kerja sama akademik, serta pengembangan penelitian. Perguruan tinggi Islam yang telah bertransformasi menjadi universitas cenderung memiliki kesempatan lebih besar dalam menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan

kualitas dan reputasi perguruan tinggi Islam. Temuan mengenai dampak transformasi kelembagaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi Islam

No.	Aspek yang Dianalisis	Sebelum Transformasi (IAIN)	Sesudah Transformasi (UIN)
1	Status Kelembagaan	Institut Agama Islam Negeri (IAIN)	Universitas Islam Negeri (UIN)
2	Cakupan Keilmuan	Berfokus pada ilmu-ilmu keislaman	Mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu umum
3	Program Studi	Jumlah program studi relatif terbatas	Program studi lebih beragam dan multidisipliner
4	Peluang Kerja Sama Akademik	Kerja sama akademik masih terbatas	Kerja sama nasional dan internasional semakin luas
5	Daya Saing Lulusan	Kompetitif pada bidang keagamaan	Kompetitif pada bidang keagamaan dan umum
6	Kesempatan Penelitian	Terfokus pada kajian keislaman	Mencakup kajian keislaman, sains, teknologi, dan sosial
7	Minat Calon Mahasiswa	Didominasi peminat bidang agama	Menarik peminat dari berbagai latar belakang keilmuan
8	Kontribusi terhadap Masyarakat	Berorientasi pada pelayanan keagamaan	Berkontribusi pada bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan teknologi

Berdasarkan Tabel 1, transformasi kelembagaan memberikan dampak yang cukup luas terhadap perkembangan perguruan tinggi Islam. Perluasan bidang keilmuan dan peningkatan kerja sama akademik menjadi indikator bahwa kebijakan tersebut berhasil meningkatkan kapasitas institusi dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, transformasi kelembagaan dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat posisi perguruan tinggi Islam di tengah persaingan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

### 3.1.2 Pengembangan Kurikulum dan Integrasi Keilmuan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Perguruan tinggi Islam tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memahami ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan kurikulum terus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Salah satu karakteristik utama kurikulum pendidikan tinggi Islam saat ini adalah penerapan konsep integrasi keilmuan. Integrasi keilmuan dilakukan dengan menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu. Konsep ini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan profesional, serta karakter keislaman yang kuat. Melalui integrasi tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis dalam bidang ilmu tertentu, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain integrasi keilmuan, implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) turut memberikan pengaruh terhadap pengembangan kurikulum di perguruan tinggi Islam. Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studi, seperti magang, penelitian, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, kegiatan

kewirausahaan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat. Dengan adanya MBKM, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Di samping itu, perguruan tinggi Islam juga mulai mengintegrasikan literasi digital, keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas ke dalam kurikulum. Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan transformasi digital yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Temuan mengenai pengembangan kurikulum dan integrasi keilmuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Komponen Kurikulum	Implementasi Kebijakan	Tujuan
Integrasi Keilmuan	Penggabungan ilmu agama dan ilmu umum	Menghilangkan dikotomi ilmu
MBKM	Magang, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan	Meningkatkan kompetensi mahasiswa
Outcome Based Education (OBE)	Pembelajaran berbasis capaian lulusan	Menyesuaikan kebutuhan dunia kerja
Penguatan Karakter Islami	Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran	Membentuk lulusan berakhlak
Literasi Digital	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	Meningkatkan kemampuan digital mahasiswa

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kebijakan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi Islam dilaksanakan secara komprehensif melalui integrasi keilmuan, penerapan MBKM, penguatan karakter Islami, dan pengembangan literasi digital. Berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam terus mengalami pembaruan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kemampuan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

### 3.1.3 Peningkatan Mutu Akademik dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu akademik merupakan salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi. Kebijakan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat daya saing institusi, dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Peningkatan mutu akademik dilakukan melalui berbagai program, seperti penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan akreditasi program studi dan institusi, pengembangan kurikulum, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen perguruan tinggi Islam dalam mewujudkan standar pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Selain berfokus pada sistem akademik, kebijakan pendidikan Islam juga memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya dosen dan tenaga kependidikan. Dosen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena berperan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, berbagai program peningkatan kompetensi dosen terus dilakukan melalui studi lanjut jenjang doktor, pelatihan profesional, sertifikasi dosen, seminar ilmiah, serta kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas akademik di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Dalam bidang penelitian, hasil kajian menunjukkan bahwa pemerintah dan perguruan tinggi memberikan dukungan melalui berbagai program hibah penelitian, bantuan publikasi ilmiah, serta

penguatan kerja sama penelitian dengan lembaga nasional maupun internasional. Kebijakan tersebut mendorong dosen dan mahasiswa untuk lebih aktif menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian berbagai persoalan sosial kemasyarakatan. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional maupun internasional menjadi salah satu indikator keberhasilan kebijakan tersebut.

Di samping itu, perguruan tinggi Islam juga terus mengembangkan budaya akademik yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang produktif. Berbagai kegiatan akademik seperti seminar, konferensi ilmiah, diskusi ilmiah, dan forum kajian keislaman menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas intelektual civitas akademika. Lingkungan akademik yang kondusif memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengembangan inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan tinggi Islam. Upaya peningkatan mutu akademik dan pengembangan sumber daya manusia yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Peningkatan Mutu Akademik dan Pengembangan SDM

<b>Bidang</b>	<b>Program Kebijakan</b>	<b>Dampak yang Dihasilkan</b>
Penjaminan Mutu	Evaluasi dan audit mutu internal	Peningkatan kualitas layanan akademik
Akreditasi	Akreditasi program studi dan institusi	Penguatan reputasi perguruan tinggi
Pengembangan Dosen	Studi lanjut, pelatihan, sertifikasi	Peningkatan kompetensi dosen
Penelitian	Hibah penelitian dan kolaborasi akademik	Meningkatnya produktivitas penelitian
Publikasi Ilmiah	Bantuan publikasi jurnal	Bertambahnya karya ilmiah terpublikasi
Pengabdian Masyarakat	Program pemberdayaan masyarakat	Peningkatan kontribusi sosial perguruan tinggi
Budaya Akademik	Seminar, konferensi, dan diskusi ilmiah	Penguatan atmosfer akademik

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa peningkatan mutu akademik di perguruan tinggi Islam dilakukan melalui berbagai strategi yang saling mendukung. Penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kualitas dosen, pengembangan penelitian, dan pembentukan budaya akademik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas institusi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi Islam tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem akademik yang mampu mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara optimal.

### 3.1.4 Tantangan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun berbagai kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan. Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya, sarana pendukung, serta kemampuan institusi dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik yang nyata. Oleh karena itu, berbagai hambatan yang muncul perlu mendapatkan perhatian agar tujuan pendidikan tinggi Islam dapat tercapai secara optimal.

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya kesenjangan kualitas antarperguruan tinggi Islam. Perguruan tinggi yang berada di kota-kota besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya manusia, teknologi, fasilitas pendidikan, dan pendanaan dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berada di daerah terpencil.

Perbedaan tersebut menyebabkan kualitas layanan akademik, produktivitas penelitian, serta capaian institusi belum merata. Akibatnya, implementasi kebijakan pendidikan Islam sering kali menghasilkan capaian yang berbeda antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, masih terdapat perguruan tinggi Islam yang menghadapi keterbatasan laboratorium, perpustakaan digital, fasilitas penelitian, serta infrastruktur teknologi informasi. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang belum memadai juga berdampak pada keterbatasan inovasi akademik yang dapat dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru bagi perguruan tinggi Islam. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Namun, tidak semua perguruan tinggi memiliki kesiapan yang sama dalam mengimplementasikan transformasi digital. Keterbatasan kompetensi teknologi, minimnya infrastruktur digital, serta rendahnya literasi digital sebagian civitas akademika menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam aspek sumber daya manusia, penelitian ini menemukan bahwa kualitas dan kompetensi tenaga pendidik masih menjadi perhatian penting. Sebagian dosen masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan penelitian, serta publikasi ilmiah bereputasi internasional. Padahal, dosen memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan kebijakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia harus menjadi bagian penting dari implementasi kebijakan pendidikan Islam di masa mendatang. Temuan mengenai berbagai tantangan implementasi kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tantangan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

No	Tantangan	Dampak yang Ditimbulkan
1	Kesenjangan kualitas antarperguruan tinggi	Mutu pendidikan belum merata
2	Keterbatasan sarana dan prasarana	Efektivitas pembelajaran dan penelitian menurun
3	Transformasi digital yang belum optimal	Adaptasi teknologi berjalan lambat
4	Kompetensi SDM yang beragam	Implementasi kebijakan tidak seragam
5	Keterbatasan pendanaan	Program pengembangan institusi kurang maksimal
6	Persaingan global pendidikan tinggi	Tuntutan peningkatan kualitas semakin tinggi
7	Perubahan kebutuhan dunia kerja	Kurikulum harus terus diperbarui

Berdasarkan Tabel 4, dapat dipahami bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam tidak hanya memerlukan dukungan regulasi yang baik, tetapi juga kesiapan institusi dalam menyediakan sumber daya yang memadai. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan tinggi Islam harus dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi digital, serta pemerataan akses dan mutu pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi Islam di Indonesia.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan merupakan salah satu kebijakan paling strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Perubahan IAIN menjadi UIN tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma pendidikan Islam yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Kebijakan ini memungkinkan perguruan tinggi Islam mengembangkan berbagai disiplin ilmu tanpa meninggalkan

identitas keislamannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanum et al. [9] yang menjelaskan bahwa modernisasi lembaga pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global. Menurut Azra, perguruan tinggi Islam harus mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer agar tetap kompetitif.

Temuan mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga memperkuat konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam pendidikan tinggi Islam. Integrasi ilmu tidak dimaksudkan untuk menghilangkan batas antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan membangun hubungan yang harmonis antara keduanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adji [10] yang menyatakan bahwa integrasi keilmuan menjadi identitas utama perguruan tinggi Islam modern. Melalui integrasi tersebut, lulusan diharapkan memiliki keseimbangan antara kompetensi profesional dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pendidikan tinggi Islam mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial.

Peningkatan mutu akademik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam saat ini semakin berorientasi pada kualitas. Penguatan sistem penjaminan mutu, akreditasi, dan pengembangan kapasitas dosen menjadi instrumen penting dalam meningkatkan standar pendidikan tinggi Islam. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sholeh et al. [11] yang menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola perguruan tinggi. Penjaminan mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan yang memungkinkan perguruan tinggi meningkatkan kualitas layanan akademik secara konsisten.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan dosen melalui studi lanjut, pelatihan profesional, dan sertifikasi menjadi langkah yang tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusdibylo [12] yang menunjukkan bahwa kualitas dosen memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Dosen yang kompeten tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan budaya penelitian menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan perguruan tinggi Islam. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah, penelitian kolaboratif, dan kerja sama internasional menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam semakin aktif dalam menghasilkan pengetahuan baru. Temuan ini memperkuat penelitian Nurlaela, Susanti, and Angelita [13] yang menyatakan bahwa produktivitas penelitian merupakan salah satu ukuran utama kualitas perguruan tinggi di era global. Melalui penelitian yang berkualitas, perguruan tinggi Islam dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan keagamaan.

Implementasi kebijakan MBKM yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada dosen menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang beragam. Temuan ini sesuai dengan penelitian Usman et al. [14] yang menunjukkan bahwa program MBKM mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Dengan demikian, kebijakan MBKM menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi perubahan dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya sejumlah kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam. Kesenjangan kualitas antarperguruan tinggi masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo and Husaini [15] yang menemukan bahwa distribusi sumber daya pendidikan di Indonesia masih belum merata. Perguruan tinggi yang berada di wilayah maju cenderung memiliki akses yang lebih besar

terhadap pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia dibandingkan dengan perguruan tinggi di daerah tertinggal.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam teori manajemen pendidikan, fasilitas pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung temuan Annisa, Wardhani, and Amallia [16] yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap mutu layanan akademik. Oleh karena itu, peningkatan investasi dalam bidang sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Tantangan lain yang ditemukan adalah adaptasi terhadap transformasi digital. Perkembangan teknologi informasi menuntut perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Asmoni [17] yang menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan literasi teknologi dosen dan mahasiswa, serta mengembangkan model pembelajaran inovatif agar mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kualitas pendidikan tinggi Islam. Temuan penelitian menguatkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya transformasi kelembagaan, integrasi ilmu, penguatan mutu akademik, pengembangan sumber daya manusia, dan digitalisasi pendidikan. Namun demikian, keberhasilan kebijakan tersebut masih memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pemerataan sumber daya, peningkatan infrastruktur, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tinggi Islam dapat terus berkembang sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, berdaya saing global, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

#### 4. KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Transformasi kelembagaan, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta peningkatan mutu akademik melalui penjaminan mutu, akreditasi, dan penguatan sumber daya manusia telah mendorong peningkatan kualitas institusi dan daya saing lulusan. Kebijakan-kebijakan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, implementasi kebijakan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan kualitas antarperguruan tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tuntutan transformasi digital yang semakin cepat. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan pendidikan tinggi Islam memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan fasilitas pendidikan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam dapat terus berkembang sebagai institusi yang unggul, berdaya saing global, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

#### REFERENSI

- [1] Purwaningsih, Dewi Ismu, Rizki Hazazi Ali, Fitriana Puspa Hidasari, Urai Salam, Marwah Rusydiana, Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, Ahmad Rifa'i, and Mifta Rahman. 2026. "Transformasi Pendidikan Di FKIP Melalui Kerja Sama Luar Negeri: Kajian Persepsi Dosen." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 11(1): 15–22. doi:10.17977/um027v11i12026p15-22.

- [2] Zaenuri, Ahmad. 2018. "Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Kelembagaan." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 2(1): 17–35. doi:10.47945/transformasi.v2i1.312.
- [3] Maisah, Maisah, Asbui Asbui, Asrulla Asrulla, and Mahmud My. 2025. "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Menuju Modernisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5(1): 727–34. doi:10.37081/jipdas.v5i1.2594.
- [4] Sholehah, Elmiyatus, and Maidatus Sholihah. 2025. "Kontribusi Pemikiran Osman Bakar Dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Sebuah Kerangka Integrasi Ilmu Berbasis Tauhid." *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization* 1(2): 91–105. doi:10.59373/rhagxx57.
- [5] Supriyadi, Yayat, Encep Syarifudin, Rizal Firdaos, Sholahuddin Al Ayubi, Ilzamudin Ilzamudin, and Yogi Damai Saputra. 2024. "Peningkatan Kualitas Layanan Akademik Dalam Mendukung Transformasi PTKIN." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 15(1): 84–101. doi:10.32923/maw.v15i1.4458.
- [6] Sunarsa, Sasa. 2020. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'*. Penerbit Mangku Bumi.
- [7] Ahmad, Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yuli Hartati S, Mia Amalia, Engrina Fauzi, Selamat Lumban Gaol, Dirah Nurmila Siliwadi, and Takdir Takdir. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [8] Churchill, Gilbert A. 2005. *Dasar-dasar Riset Pemasaran. Edisi 4, jilid 1*. Erlangga.
- [9] Hanum, Lathifah, Devi Nisa Astria, Tia Imara, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. 2025. "Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Di Lembaga Pendidikan Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 442–53. doi:10.61104/ihsan.v3i2.1014.
- [10] Adji, Dhimas Nur'afif. 2025. "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pemikiran Muhammad Abduh: Relevansinya Terhadap Kurikulum Pesantren Modern Di Indonesia." *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2): 59–81. doi:10.61743/cg.v3i2.125.
- [11] Sholeh, Muh Ibnu, Nur 'Azah, Khoirotul Idawati, Imam Rohani, Mr Phaisan Toryib, Ibnu Imam Al Ayyubi, Himad Ali, Sokip, and Asrop Syafi'i. 2024. "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Penelitian." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5(2): 196–221. doi:10.55380/tarbawi.v5i2.768.
- [12] Kusdibyoy, Kusdibyoy. 2021. "Kepemimpinan Dan Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Maritim." *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* 3(2): 10–18. doi:10.51578/j.sitektransmar.v3i2.38.
- [13] Nurlaela, Ela, Yanti Susanti, and Nesya Angelita. 2026. "High-Performance Work Systems Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Dosen: Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Universitas Yatsi Madani." *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 28(1): 53–66. doi:10.30872/jfor.v27i1/4681.
- [14] Usman, Asep Tutun, Iim Wasliman, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhullah. 2022. "Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01). doi:10.30868/ei.v11i01.3023.
- [15] Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Husaini Husaini. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri." *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8(1): 29–39. doi:10.21009/improvement.v8i1.19308.
- [16] Annisa, Nenden Nur, Diana Pramudya Wardhani, and Fitria Amallia. 2022. "Quality Work of Life, Job Satisfaction Dan Social Support Terhadap Employee Engagement Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7(1): 41–52. doi:10.23917/benefit.v7i1.16230.

- [17] Asmoni, Asmoni. 2019. “Kapitalisme, Profesionalisme Dosen, Dan Peran Pemerintah Pada Pendidikan Tinggi.” *Reflektika* 14(2): 103–26. doi:10.28944/reflektika.v14i2.1032.